

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia atau lanjut usia merupakan usia yang memasuki umur 60 tahun ke atas, lansia terjadi karena adanya proses penuaan yang dialami (Pragholapati & Munawaroh, 2020). Masalah kesehatan yang banyak muncul pada lansia yaitu dengan penyakit tidak menular atau PTM. Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya (Warganegara & Nur, 2016). PTM bukan disebabkan oleh infeksi kuman dan bersifat kronis seperti, stroke, Diabetes Melitus, penyakit jantung, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), Hipertensi, kanker, dan kondisi pernapasan kronis (Khotimah et al., 2017). Lansia dengan penyakit tidak menular tidak bisa menikmati kebahagiaan di masa tuanya melainkan menjadi depresi, stress, serta menderita penyakit kronis, sehingga lansia memerlukan seorang penolong yang setiap harinya ada disaat dibutuhkan yaitu keluarga yang berperan sebagai caregiver (Fitriani & Handayani, 2020).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam suatu masyarakat yang dibangun di atas perkawinan atau pernikahan yang terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak (Prabasari et al., 2017). Kesehatan mental yang dialami caregiver dapat mempengaruhi kondisi fisik yang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh dan semangat hidupnya. Keluarga, lingkungan

dan budaya sangat menentukan kualitas kesehatan mental emosional seseorang dalam menghadapi permasalahan yang ada. Terkait adanya peran sosial keluarga, keluarga yang berperan sebagai caregiver menjadi bentuk dalam merespon keadaan lansia mulai dari perawatan diri serta segala kebutuhan yang diperlukan (Trismadana, 2019). Pengalaman keluarga dalam merawat lansia membutuhkan waktu yang lebih, perhatian, terkadang juga lansia berperilaku seperti anak kecil yang ingin selalu ditemani dan diperhatikan. Respon keluarga dalam merawat lansia terjadi perubahan emosi dan perilaku ditandai lansia yang tidak menurut caregiver sehingga membuat kesal yang akan berdampak pada kelelahan secara fisik maupun mental pada keluarga (Maryam et al., 2012).

Berdasarkan informasi presentase penduduk lansia dengan PTM di tahun 2013 di dunia sebanyak 13,4%, di Indonesia 8,9%, di Jawa Timur lansia 11,5%, presentase penduduk lansia di dunia maupun di Indonesia setiap tahunnya akan mengalami peningkatan antara kelompok usia disbanding kelompok usia lainnya. Prevalensi gangguan mental emosional yang dialami keluarga banyak di jumpai pada gangguan depresi dan kecemasan, secara global menurut data WHO sebanyak 4,4% mengalami gangguan depresi dan, 3,6% mengalami gangguan cemas (Renaldo & Suryani, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2022 Hasil riwayat kesehatan lansia dengan PTM pada posyandu lansia di Dusun Ringnpitu RT 013/03 Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kab. Malang, jumlah tingkat estimasi keluarga dengan

gangguan mental emosional pada lansia PTM sebanyak 24 keluarga diantaranya sebanyak 4 keluarga lansia dengan DM mengatakan merasa cemas ditandai dengan rasa kekhawatiran, sebanyak 8 keluarga lansia dengan asam urat mengatakan sering marah, sebanyak 7 keluarga lansia dengan hipertensi mengatakan merasa stress, dan sebanyak 5 keluarga dengan jantung coroner mengatakan merasa tidak berdaya.

Keluarga yang berperan sebagai caregiver lansia dengan penyakit tidak menular, caregiver diartikan sebagai seseorang yang memberikan perawatan atau pengasuhan, berdedikasi penuh waktu yang membutuhkan bantuan dan perhatian khusus untuk menjalankan keseharian lansia. Masalah kesehatan yang dialami oleh lansia terjadi karena di masa usia produktif tidak melakukan pola hidup yang sehat, sering merokok, minum minuman beralkohol dan minuman bersoda. Maka dari itu lansia dengan penyakit tidak menular membiasakan pola hidup yang sehat, menghindari makanan pengonsumsi gula berlebih, diet garam, menghindari makanan lemak jenuh, dan wajib control ke tenaga kesehatan minimal 1 bulan sekali diikuti rajin berolahraga atau aktifitas fisik(Rusdiyanti, 2018).

Keluarga yang berperan sebagai caregiver mengalami gangguan mental emosional dapat diantisipasi dengan melakukan aktifitas yang berbeda dari sebelumnya atau bisa disebut refreshing untuk menenangkan pikiran dengan rekreasi bersama teman maupun saudara, berolahraga atau senam setiap seminggu sekali. Sehingga dengan begitu keluarga dapat memberikan perawatan semaksimal mungkin ketika

perasaan keluarga sendiri tenang dan bahagia, mampu berfikir secara positif, merawat dengan setulus hati, dengan begitu kecemasan, stress dapat diminimalisir. Sebagai caregiver juga perlu memperhatikan kesehatan diri dengan istirahat yang cukup, sehingga untuk hari selanjutnya dapat merawat dalam keadaan sehat (Niman, 2019).

1. 2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran mental emosional pada keluarga sebagai caregiver lansia dengan penyakit tidak menular pada posyandu lansia di Dusun Ringinpitu RT 013/03 Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran mental emosional pada keluarga sebagai caregiver lansia dengan penyakit tidak menular pada posyandu lansia di Dusun Ringinpitu RT 013/03 Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran mental emosional pada keluarga sebagai caregiver lansia dengan penyakit tidak menular di Desa Peniwen Kec. Kromengan Kabupaten Malang.

1.4.2 Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dan sebagai data penelitian selanjutnya serta tambahan literature bagi mahasiswa keperawatan.

1.4.3 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran dalam memberikan dukungan sosial pada lansia dengan penyakit tidak menular pada posyandu lansia di Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kab. Malang.

